

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semua manusia di dunia menggunakan bahasa, karena melalui bahasa mereka bisa mengungkapkan maksud kepada lawan bicara agar lawan bicara tersebut dapat mengerti. Kemampuan menguasai bahasa sangat diperlukan untuk tukar menukar informasi, bersosialisasi terhadap masyarakat disekitar kita, maupun sosialisasi antar bangsa. Salah satunya bahasa Jepang. Dewasa ini semakin banyak orang yang mempelajari bahasa Jepang baik untuk kepentingan pekerjaan atau alasan lainnya.

Dalam penggunaannya, pemakaian bahasa dilihat dari situasi (siapa lawan bicara, dimana, dan kapan digunakan) dibedakan menjadi bahasa baku dan non baku. Bahasa baku cenderung digunakan pada situasi resmi, misalnya dalam situasi belajar mengajar, berpidato, surat menyurat dinas dan sebagainya, sedangkan bahasa non baku pada umumnya digunakan sebagai bahasa sehari-hari seperti yang akan penulis bahas yaitu *video blog*.

Dalam proses komunikasi tersebut sangat mungkin para penutur memakai bahasa yang lebih dari satu. Misalnya, seseorang yang berkebangsaan Indonesia ketika berbicara dengan turis asing menggunakan bahasa Inggris tetapi ketika ada temannya sesama orang Indonesia dia berganti menggunakan bahasa Indonesia. Kondisi seperti ini biasanya terjadi pada masyarakat *bilingual/multilingual*. Kontak yang intensif antara dua bahasa atau lebih di dalam situasi yang *bilingual/multilingual* seperti dalam masyarakat Indonesia tersebut mengakibatkan timbulnya fenomena bahasa, yaitu: alih kode dan campur kode.

Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi (Appel dalam buku Chaer, 2004:107). Sedangkan campur kode merupakan suatu keadaan berbahasa ketika penutur mencampur dua atau lebih bahasa dengan

saling memasukkan unsur-unsur, sehingga unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri (Suwito, 1983:68 dalam buku Wijana, 2006:171). Hymes (1875:103 dalam Chaer dan Agustina 1995:142) menyatakan alih kode bukan hanya terjadi antarbahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara interaksi individu dengan individu yang lain dalam hal berkomunikasi. Media sosial menjadi sebuah ruang digital baru yang menciptakan sebuah ruang kultural. Keberadaan internet telah memberikan banyak kemudahan kepada khalayak dalam mengakses semua jenis informasi yang diinginkan dan dibutuhkan. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dicari melalui media sosial. Media sosial dapat difungsikan sebagai revitalisasi hubungan sosial diantara sesama pengguna. Media sosial bisa menjadi tempat bertemu secara maya untuk keluarga, sahabat atau kolega yang menembus batas dimensi kehidupan pengguna, waktu dan ruang yang dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Youtube merupakan sebuah media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti misalnya video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, *trailer film*, video edukasi, *video blog* milik para *vlogger*, *video tutorial* berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi. Siapapun dapat mengunggah video di Youtube, baik pihak resmi dari perusahaan-perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lainnya, maupun pihak individu.

Seiring berkembangnya teknologi kini muncul istilah Video Blog (Vlog) dimana orang bisa membuat blog tidak lagi dengan tulisan akan tetapi menggunakan video yang diunggah ke laman *Youtube* dan bisa ditonton oleh banyak orang. *Vlog* biasanya dilakukan dengan berbicara di depan kamera menceritakan tentang sesuatu yang disukai, berbicara berbagai tips, berbagi apapun yang ada di dalam pikiran, montase, bahkan ada pula yang membuat klip seperti film. Fenomena ini juga sedang berkembang di Jepang.

Dewasa ini, cukup banyak pengguna *Youtube* di Jepang yang membuat konten tentang aktivitas sehari-harinya di Jepang, atau konten tentang pelajaran bahasa Jepang. Salah satunya adalah pengguna *Youtube* bernama Dogen. Di dalam konten videonya, pengguna *Youtube* tersebut menggunakan bahasa Jepang dan terkadang juga menggunakan bahasa Inggris. Pengguna *Youtube* bernama Dogen ini bukan penutur asli bahasa Jepang, melainkan penutur asli bahasa Inggris Amerika.

Dogen, pria asal Seattle, Amerika Serikat yang tidak ingin disebutkan nama asli dan umurnya ini pertama kali memiliki minat dalam mempelajari bahasa Jepang sejak berusia 13 tahun. Setelah lulus dari sekolah menengah atas pun, ia melanjutkan pendidikannya di salah satu universitas di Amerika dan memilih *major* fonetik bahasa Jepang di Universitas Washington. Setelah lulus dari universitasnya, lalu ia pindah ke Jepang dan memulai membuat *video blog* pada tahun 2016. Sekarang ia bekerja sebagai pengajar fonetik bahasa Jepang di laman <https://www.patreon.com/dogen> dan sebagai seorang *vlogger*. Latar belakang tersebut penulis dapatkan dari wawancara online dengan Dogen menggunakan media sosial *Twitter*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Konten *Video Blog* Oleh Pengguna *Youtube* Bernama Dogen” dalam penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk alih kode dan campur kode yang digunakan dalam konten *video blog* oleh pengguna *Youtube* bernama Dogen?
2. Bagaimanakah latar belakang munculnya alih kode dan campur kode yang digunakan dalam konten *video blog* oleh pengguna *Youtube* bernama Dogen?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode yang digunakan dalam konten *video blog* oleh pengguna *Youtube* bernama Dogen.

2. Mengkaji latar belakang munculnya alih kode dan campur kode yang digunakan dalam konten *video blog* oleh pengguna *Youtube* bernama Dogen.

### 1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terorganisir dengan baik maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Ruang lingkup penelitian terbatas pada alih kode dan campur kode dalam konten *video blog* oleh pengguna *Youtube* bernama Dogen. Penulis ingin menjabarkan tentang batasan penggunaan alih kode dan campur kode dalam *video blog* dengan konteks bahasa Jepang, dan berbagai penyebab mengapa alih kode dan campur kode itu digunakan.

### 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan tiga tahap yakni metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian data (Sudaryanto, 1993:131). Dalam menyelesaikan penyusunan karya tulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu (Koentjaraningrat, 1976:30).

Adapun metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak dengan menggunakan teknik catat. Data didapat dari menyimak *video blog* yang diperoleh dari *Youtube* kemudian konten *video blog* penulis catat. Untuk kevalidan data alih kode dan campur kode bahasa Jepang, penulis menggunakan aplikasi kamus bahasa Jepang elektronik *Akebi* dan *Google Translate* sebagai *corrector* ejaan bahasa Jepang.

Metode analisis data dilakukan dengan menerapkan teori analisis deskriptif kualitatif, yaitu memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-

angka. Melalui analisis deskriptif kualitatif akan ditemukan fitur-fitur yang signifikan terhadap alih kode dan campur kode bahasa Jepang yang digunakan pada konten *video blog* oleh pengguna *Youtube* bernama Dogen.

Metode penyajian data menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto 1993:145). Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode informal berupa pendeskripsian tentang alih kode dan campur kode dalam bahasa Jepang dan bahasa Inggris.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan penjelasan mengenai penggunaan alih kode dan campur kode bahasa Jepang pada konten *video blog* oleh pengguna *Youtube* bernama Dogen, serta dapat menjadi salah satu referensi bagi proses pembelajaran linguistik sosiolinguistik. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan kepada tenaga pengajar, peneliti, dan masyarakat mengenai alih kode dan campur kode yang dapat terjadi dalam masyarakat multilingual.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 4 bab, yaitu:

Bab I, Berisi pendahuluan yang terdiri atas, Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, merupakan bab yang berisi landasan teori. Teori yang digunakan adalah teori pengertian sosiolinguistik, pengertian bahasa, pengertian tentang pemilihan bahasa, dan pengertian alih kode dan campur kode.

Bab III, Berisi hasil analisis data yang telah dikumpulkan lalu mengklasifikasikan data ke dalam kriteria yang ada dan mendeskripsikannya.

Bab IV, Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil analisis.